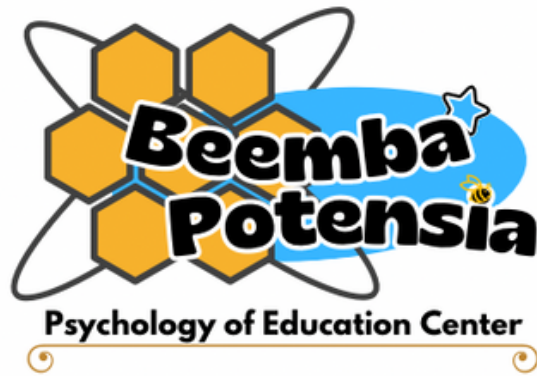




PSIKOGRAM

MUHAMMAD RAFFI TSAQIF AL-HAZIIM



Office : Rancamanyar Regency 2 Jl.Nuri no 8. Kab. Bandung



081217184241

PSIKOGRAM

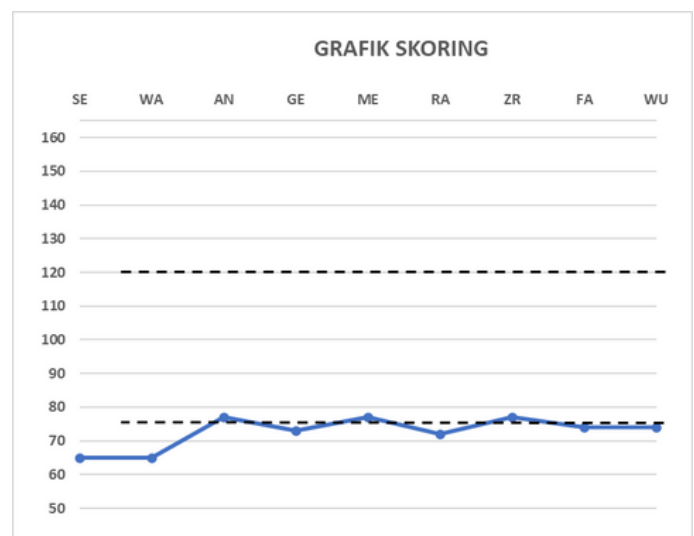
Nama Lengkap	MUHAMMAD RAFFI TSAQIF AL-HAZIIM
Usia	17 Tahun
Tanggal Lahir	25 November 2008
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan	SMA
Tanggal Tes	5 Juli 2025
Administrator Tes	Mutia Rosa Maharani S.Psi

Alat Test	IST
Pengembang	Rudolf Amthauer
Komponen	SE, WA, AN, RA, ZR, GE, ME, FA

Tujuan Test : Mandiri

Hasil			
	RW	SW	Kategori
SE	11	105	Tinggi
WA	10	102	Cukup
AN	10	104	Cukup
GE	24	116	Tinggi
ME	5	86	Rendah
RA	10	105	Tinggi
ZR	17	121	Sangat Tinggi
FA	6	93	Rendah
WU	1	79	Sangat Rendah
JML	94	105	
IQ	108		Average
Dominasi		Seimbang	

IQ	109
----	-----



Kesimpulan

- Individu memiliki keunggulan dalam kemampuan analitis, pengetahuan umum, daya ingat, kemampuan bernalar, dan memori kerja, yang semuanya berada dalam kategori tinggi.
- Sementara itu, pemahaman kata, kecepatan pemrosesan, dan kelancaran berpikir masih dalam kategori sedang hingga cukup.
- Dominasi individu adalah dalam bidang Eksak, yang berarti kecenderungannya lebih kuat dalam berpikir logis, analitis, dan berbasis angka dibandingkan dengan kemampuan verbal atau kreatif.

Aspek Gaya Belajar (visual-Audio-Kinestetik)

VISUAL

Individu lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, grafik, diagram, dan warna. Anak-anak dengan gaya belajar visual biasanya lebih tertarik pada materi yang disajikan secara visual dibandingkan teks atau penjelasan lisan. Mereka lebih cepat menangkap informasi melalui peta konsep, video, atau infografis, serta cenderung memiliki ingatan yang baik terhadap bentuk dan warna.

1 ♦ 1. Kemampuan Verbal

(Subtes: SE, AN, GE)

- SE (Pengertian Kata / Sentence Completion)
- Mengukur kemampuan memahami makna kata dalam konteks kalimat.
- ➤ Skor menunjukkan kemampuan memahami bahasa sehari-hari dengan cukup baik.
- AN (Analog / Persamaan Kata)
- Mengukur kemampuan berpikir verbal dan asosiasi kata.
- ➤ Skor mencerminkan kecakapan dalam menangkap hubungan antar konsep.
- GE (Kesamaan Kata / General Knowledge)
- Mengukur pengetahuan umum yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan.
- ➤ Skor ini menunjukkan tingkat pengetahuan umum yang cukup baik.

 Interpretasi Umum Verbal:

Kemampuan verbal peserta tergolong cukup baik, menunjukkan bahwa ia mampu memahami instruksi lisan/tulisan dan mengutarakan ide dengan jelas. Ini menjadi kekuatan dalam konteks akademik yang banyak mengandalkan bahasa.

♦ 2. Kemampuan Numerik

(Subtes: RA, ZR, RE)

- RA (Aritmatika)
- Mengukur kemampuan menghitung dan berpikir logis berbasis angka.
- ➤ Skor menunjukkan kecakapan dalam operasi matematika dasar.
- ZR (Deret Angka)
- Mengukur kemampuan memahami pola angka dan logika angka.
- ➤ Skor ini menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir logis numerik.
- RE (Perbandingan / Estimasi)
- Mengukur kemampuan menaksir dan membandingkan data numerik.
- ➤ Skor mencerminkan kepekaan terhadap besar-kecilnya nilai dan proporsi.

 Interpretasi Umum Numerik:

Kemampuan numerik peserta tergolong rata-rata hingga cukup baik, menunjukkan bahwa ia mampu mengelola informasi angka dan menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

♦ 3. Kemampuan Figural (Penalaran Abstrak)

(Subtes: FA, ME, WS)

- FA (Hubungan Gambar / Figure Analogies)
- Mengukur kemampuan melihat hubungan antar bentuk visual.
- ➤ Skor ini menunjukkan daya analisis visual dan logika spasial yang memadai.
- ME (Matriks / Matrix Reasoning)
- Mengukur kemampuan memecahkan masalah berdasarkan pola dan susunan gambar.
- ➤ Skor menunjukkan kemampuan berpikir induktif dan menemukan pola.
- WS (Penyusunan Gambar / Visual Completion)
- Mengukur persepsi visual dan kemampuan mengidentifikasi bagian yang hilang.
- ➤ Skor ini mencerminkan ketelitian dan daya observasi yang cukup baik.

 Interpretasi Umum Figural:

Kemampuan figural tergolong cukup baik, menunjukkan fleksibilitas kognitif dan kemampuan menyelesaikan masalah non-verbal. Peserta cenderung baik dalam menyusun, mengenali pola, dan memproses informasi visual.

♦ Kesimpulan Umum:

- Skor Total IST: 105 → Kategori Rata-rata Atas
- Individu memiliki kemampuan intelektual yang seimbang antara verbal, numerik, dan figural.
- Cocok untuk aktivitas yang membutuhkan pemahaman konseptual, pemecahan masalah, dan komunikasi verbal.
- Dengan dukungan lingkungan dan motivasi belajar yang baik, individu ini memiliki potensi untuk berkembang secara akademis maupun dalam pekerjaan yang menuntut pemrosesan informasi kompleks.

Implikasi dari Hasil Tes Kognitif

Berdasarkan hasil yang diperoleh, berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan akademik, profesional, dan keseharian individu:

1. Implikasi dalam Akademik

- Dengan kemampuan analitis yang tinggi (AN), memori kerja yang kuat (WU), dan daya ingat yang baik (ME), individu akan lebih unggul dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah logis seperti matematika, fisika, dan sains.
- Kemampuan bernalar (RA) yang tinggi mendukung pemahaman konsep yang kompleks, sehingga individu bisa lebih mudah menangkap materi dalam pelajaran yang membutuhkan analisis mendalam, seperti logika, ekonomi, atau teknik.
- Pemahaman kata yang cukup (WA) dan kecepatan pemrosesan sedang (ZR) menunjukkan bahwa individu mungkin perlu lebih banyak waktu dalam memahami dan menafsirkan informasi berbasis teks. Oleh karena itu, strategi belajar berbasis visual atau skematik bisa lebih efektif dibandingkan metode berbasis bacaan panjang.
- Kelancaran berpikir (FA) yang sedang menunjukkan bahwa individu mungkin tidak selalu cepat dalam menghasilkan ide-ide kreatif atau inovatif, sehingga latihan dalam berpikir divergen (misalnya melalui brainstorming) dapat membantu meningkatkan fleksibilitas berpikir.

2. Implikasi dalam Karier dan Pekerjaan

- Dominasi pada bidang Eksak menunjukkan bahwa individu lebih cocok untuk karier di bidang yang memerlukan pemikiran logis dan analitis, seperti teknik, statistik, akuntansi, IT, sains, atau riset.
- Dengan memori kerja dan daya ingat yang baik, individu dapat unggul dalam pekerjaan yang membutuhkan pemrosesan informasi yang kompleks dan multitasking, seperti data analyst, software developer, atau profesi medis.
- Kecepatan pemrosesan sedang mungkin menandakan bahwa individu lebih nyaman bekerja dalam lingkungan yang memberikan waktu cukup untuk berpikir dan merencanakan, daripada lingkungan yang menuntut keputusan cepat atau banyak tekanan waktu (misalnya, bidang yang memerlukan respons cepat seperti layanan pelanggan atau jurnalisme mungkin lebih menantang).

3. Implikasi dalam Kehidupan Sehari-hari

- Individu cenderung lebih nyaman dalam situasi yang memerlukan perencanaan matang dan analisis mendalam dibandingkan dengan situasi yang menuntut improvisasi atau respons cepat.
- Dalam pengambilan keputusan, individu lebih cenderung mengandalkan logika dan analisis data dibandingkan intuisi atau emosi. Oleh karena itu, dalam situasi sosial, individu mungkin memerlukan lebih banyak latihan dalam aspek komunikasi interpersonal dan empati.
- Kelancaran berpikir yang sedang menunjukkan bahwa individu mungkin perlu lebih banyak waktu dalam berdebat atau diskusi spontan, sehingga latihan dalam menyusun argumen atau berbicara di depan umum dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam komunikasi verbal.

Kesimpulan

Individu memiliki potensi unggul dalam bidang eksak yang dapat dimanfaatkan dalam akademik dan karier yang berbasis analisis dan pemecahan masalah. Namun, perlu pengembangan dalam aspek verbal, kreativitas, dan kecepatan berpikir untuk keseimbangan keterampilan secara keseluruhan.

Strategi Pengembangan

Untuk mengoptimalkan potensi individu, beberapa strategi berikut dapat diterapkan:

1. Mengasah kreativitas dan kelancaran berpikir → Melalui kegiatan seperti membaca buku di luar bidang eksakta, menulis esai atau jurnal, serta mengikuti diskusi kelompok.
2. Meningkatkan kecepatan pemrosesan informasi → Dengan latihan pemecahan masalah cepat, bermain game strategi, atau menggunakan aplikasi pelatihan otak seperti Lumosity.
3. Memanfaatkan kekuatan dalam analisis dan memori kerja → Dengan memilih metode belajar yang berbasis logika, peta konsep, atau teknik pengulangan berbasis visual.
4. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial → Dengan berpartisipasi dalam presentasi, debat, atau kegiatan yang melibatkan interaksi dengan orang lain untuk meningkatkan pemahaman verbal.

Aspek Kepribadian

MBTI (Myers-Briggs Type Indicator)

INTP

INTP, atau "The Thinker," adalah tipe kepribadian dalam MBTI yang dikenal karena pemikiran analitis, logika, dan rasa ingin tahunya. Secara keseluruhan, INTP adalah tipe kepribadian yang logis dan inovatif, dengan kemampuan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan memecahkan masalah dengan cara yang unik

INTROVERT	Individu yang lebih suka merenung, lebih nyaman menghabiskan waktu sendirian atau dalam kelompok kecil. Mereka lebih fokus pada dunia internal dan bersifat reflektif. Introvert merasa "mengisi ulang" energi mereka ketika memiliki waktu sendiri atau berada di lingkungan yang tenang. Lebih tertarik dengan refleksi diri dan cenderung menghabiskan waktu untuk berpikir dan merenung. Introvert lebih menyukai hubungan yang mendalam dan intim daripada lingkaran sosial yang luas. Sering kali memiliki teman dekat yang mereka kenal dengan baik. Introvert cenderung merasa lelah atau kewalahan dengan interaksi sosial atau lingkungan yang ramai, terutama jika itu berlangsung dalam jangka waktu lama. Karena lebih banyak mengamati dan merenung daripada berbicara, introvert sering kali menjadi pendengar yang baik dan memperhatikan detail dalam percakapan.
INTUITION (N)	Individu yang lebih suka menyelidiki kemungkinan dan ide-ide abstrak. Mereka lebih cenderung melihat gambaran besar dan mengandalkan intuisi untuk memproses informasi. Tipe Intuition (N) lebih berfokus pada pola, ide, dan konsep abstrak daripada fakta-fakta konkret atau detail. Orang yang berorientasi pada Intuition cenderung berpikir jauh ke depan dan lebih menyukai visi besar serta kemungkinan-kemungkinan baru, daripada hanya berfokus pada kenyataan saat ini.
THINKING	Individu yang membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai pribadi dan emosi. Mereka lebih memperhatikan bagaimana keputusan akan memengaruhi orang lain. Orang dengan preferensi Feeling (F) cenderung membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai pribadi, empati, dan dampak emosional pada orang lain. Mereka lebih peduli tentang menjaga keharmonisan dan mempertimbangkan bagaimana keputusan mereka akan memengaruhi hubungan dengan orang lain, daripada sekadar fokus pada logika atau keobjektifan.
PERCEIVING	Individu yang lebih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Mereka suka menjelajahi berbagai opsi dan tidak merasa terikat pada rencana yang ketat. Orang dengan preferensi Perceiving (P) cenderung fleksibel, spontan, dan adaptif. Mereka biasanya lebih suka membiarkan pilihan tetap terbuka dan menikmati proses daripada terlalu berfokus pada hasil atau keputusan akhir.

DIREKTUR BEEMBA POTENSIA,



Annisa Noviantie M. Pd Cand

PSIKOLOG,



Estika Annisawati, S.Psi., M.Psi, Psikolog
SIPP : 20240594-2024-01-3898